VOL. 03, NO. 03, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

MANAJEMEN OBJEK WISATA PUSAT LAUT DI DESA TOWALE KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

Ni Wayan Widya Citra Lestari[1)], Ani Susanti[2)], Muhammad Afandi[3)]

[1] **Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako**
ratnasariratna046@gmail.com
[2] **Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako**
anisaqramullah@gmail.com
[3] **Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako**
fandisupra666@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen objek wisata Pusat Laut. Dasar penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta untuk mengumpulkan data dibutuhkan berupa data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini informan berjumlah 8 orang. Dengan menggunakan teori George R. Terry (Sukarna, 2011) yang meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Pusat Laut belum berjalan secara optimal. Pada aspek perencanaan, keterbatasan anggaran yang tidak memadai sehingga berbagai fasilitas dasar seperti penginapan, air bersih, penerangan, toilet, tempat sampah, jaringan WiFi, kebersihan, dan area parkir belum dibenahi. Dari segi pengorganisasian, belum berjalan maksimal. Pada tahap pelaksanaan, perbaikan fasilitas dan peningkatan pelayanan tidak dapat direalisasikan secara optimal akibat kurangnya anggaran dan sumber daya manusia yang masih rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Sementara itu, pada aspek pengawasan belum maksimal karena terlihat dari kondisi fasilitas masih belum memadai, kondisi kebersihan belum diperhatikan. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan pada seluruh fungsi manajemen agar pengelolaan objek wisata Pusat Laut mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan kenyamanan yang optimal bagi para wisatawan.

Kata Kunci: Manajemen, Fasilitas Wisata, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan

VOL. 03, NO. 03, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

ABSTRACT

This study aims to examine the management of the Pusat Laut tourist attraction. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data used in this study consist of both primary and secondary data. A total of eight informants participated in the research. The study applies the management theory of George R. Terry (Sukarna, 2011), which includes the functions of planning, organizing, actuating, and controlling. The results of the study indicate that the management of the Pusat Laut tourist attraction has not been implemented optimally. In terms of planning, limited budget allocation has resulted in inadequate development of basic facilities such as accommodation, clean water supply, lighting, toilets, waste bins, WiFi networks, cleanliness, and parking areas. From the organizing aspect, management has not been carried out effectively. At the actuating stage, improvements in facilities and service quality have not been fully realized due to insufficient funding and the limited capacity of human resources, particularly in maintaining environmental cleanliness. Meanwhile, the controlling function has not been maximized, as evidenced by inadequate facilities and insufficient attention to cleanliness conditions. Therefore, efforts are required to enhance all management functions so that the management of the Pusat Laut tourist attraction can provide better services and optimal comfort for visitors

Keywords: Management, Tourism Facilities, Planning, Organizing, Actuating, Controlling

Submisi: 06-07-2026
Diterima: 07-07-2026
Dipublikasikan: 08-08-2026

VOL. 03, NO. 03, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

PENDAHULUAN

Pariwisata yang berkembang di Indonesia saat ini merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh negara ini. Daya tarik wisatawan terhadap keanekaragaman budaya serta banyaknya destinasi wisata yang potensial menjadikan pengalaman berwisata di Indonesia sebagai suatu kenikmatan tersendiri bagi para pengunjung. Dalam pelaksanaan aktivitas pariwisata tersebut turut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peran berbagai pihak yang turut adil dalam mendorong kemajuan sektor pariwisata di Indonesia. Sektor pariwisata salah satu bidang potensi pendapatan yang masih terus dikembangkan. Diyakini bahwa daerah yang memiliki kekayaan alam yang unggul diharapkan memiliki kapasitas untuk meningkatkan sumber pendapatan secara signifikan. Dalam hal ini pemanfaatannya dengan mengembangkan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata. Untuk mewujudkannya diperlukan sistem pembangunan dan pengelolaan yang berkelanjutan serta penyediaan insfarstruktur yang mendukung sektor pariwisata. Maka untuk mendapat mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu sistem pembinaan dan pemeliharaan serta prasarana yang menunjang sektor pariwisata.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang memiliki peraturan tentang pengelolaan dalam pemanfaatan potensi kepariwisataan diindonesia. Selain itu, kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup. Dalam pasal 1 ayat 3 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Oleh karena itu kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, global.

Peraturan Daerah Kabupaten Donggala Nomor 1 Tahun 2011-2031 yang terdapat pada pasal 32 ayat (3) tentang tentang rencana penanganan dan pengelolaan kawasan pariwisata di kabupaten donggala yaitu pembenahan dan peningkatan kondisi obyek wisata. Pengelolaan fasilitas wisata objek wisata pusat laut dan melakukan pembinaan pada penduduk setempat dengan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan mengembangkan seni budaya pada lokasi potensial, yaitu pada desa di sekitar objek wisata.

Pariwisata suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat, dengan demikian memberikan berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang sangat luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi negara sekalipun. Perkembangan industri pariwisata tidak hanya memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan, namun juga berpotensi dalam pelestarian budaya, lingkungan, serta pengembangan infastruktur.

Manajemen pariwisata menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dengan layanan pariwisata, perlindungan lingkungan dan konservasi keanekaragaman budaya. Manajemen pariwisata sesungguhnya bagian dari manajemen industri yang harus direncanakan dengan baik. Dan menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengambil keputusan tentang kegiatan pariwisata apa yang akan dilakukan dan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat yang ada di destinasi pariwisata dan pengembangan pariwisata menjadi suatu komponen pembangunan nasional yang berusaha untuk memajukan suatu daerah dan memperoleh manfaat bagi masyarakat (Revida et al., 2022).

Masyarakat memiliki peran penting bersama pemerintah dalam sektor pariwisata untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan destinasi wisata. Maka itu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pariwisata merupakan langkah penting dalam rangka mencapai tujuan pariwisata di Indonesia. Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi di indonesia yang memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan daerah yang lain. Salah satu wilayah dengan potensi yang besar yaitu kabupaten donggala. Kabupaten donggala memiliki potensi cukup banyak dengan keindahan panorama yang menarik untuk dikunjungi.

Berbagai objek wisata yang dikembangkan oleh dinas pariwisata daerah kabupaten donggala diantaranya wisata tanjung karang, pantai boneoge, pantai kaluku, pantai bonebula, hutan mangrove, dan pusat laut donggala. Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, pengembangan pariwisata di kabupaten donggala masih belum maksimal dalam sarana dan prasarana yang masih memerlukan pembenahan. Salah satu destinasi wisata dikabupaten donggala yang memiliki daya tarik unik dan potensi besar untuk menarik wisatawan yaitu pusat laut.

Dalam pengelolaan pusat laut di kelola langsung oleh dinas pariwisata yang dibantu oleh satu orang pihak pengelola yang di kirim langsung dari dinas untuk mengoordinasikan kawasan pusat laut. Selain itu pengelolaan di bantu oleh pokdarwis yang dibentuk langsung oleh dinas pariwisata untuk membantu dalam hal promisi dan menjaga keamanan dan kenyaman pengunjung, menjaga kebersihan lingkungan pusat laut serta melibatkan masyarakat. Pusat wisata Pusat Laut terletak di Desa Towale, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Wisata pusat laut dikenal memiliki sumur berbentuk melingkar dengan berdiameter 10 meter memiliki ke dalaman sekitar 7 meter terletak di daratan, Sumur ini hanya berjarak beberapa meter dari pantai, dengan air yang sangat jernih.

Di salah satu sisinya, terdapat tangga yang disediakan untuk memudahkan pengunjung naik dan turun kedalam sumur tersebut. Nama “pusentasi” berasal dari bahasa suku kaili, dimana “pusen” berarti pusat dan “tasi” berarti laut, mencerminkan fenomena alam yang menghubungkan sumur ini dengan air laut sekitarnya. Berjarak sekitar 50 kilo meter dari kota palu, tempat ini dapat dicapai dalam waktu sekitar 1 jam 30 menit menggunakan kendaraan bermotor. Dengan keindahan pantai dan pasir putih serta suasana yang tenang, menjadikannya tempat ideal untuk bersantai dan menikmati panorama alam dan matahari terbenam. Dengan jarak yang mudah di tempuh.

Wisata pusat laut di kelola langsung oleh dinas pariwisata yang dimana dibantu oleh satu pihak pengelola dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan di awasi oleh

pemerintah desa dalam hal kenyamanan, ketertiban dan kebersihan area wisata pusat laut dengan memiliki kawasan yang sangat luas serta melibatkan masayarakat setempat. Sarana dan prasarana yang ada di pusat laut yaitu kamar mandi/toilet, gazebo, cottage, area pakir, aula, warung makanan, perahu, mushola, dan jaringan wifi. Tetapi kondisi sebagian fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai dan masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, objek wisata pusat laut dalam pengelolaannya masih perlu ditingkatkan agar pusat laut menjadi wisata unggulan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata Pusat Laut bervariasi disetiap tahunnya, terdapat kenaikan dan penurunan jumlah pengunjung sehingga jumlah pendapatan wisata pun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada hari biasa, seperti hari kerja dan hari sekolah, tingkat kunjungan cenderung menurun karena masyarakat sedang beraktivitas. Kemudian pada masa liburan seperti hari libur nasional, akhir pekan, serta hari besar keagamaan seperti idul fitri, idul adha, dan tahun baru, pengunjung meningkat.

Berdasarkan data yang di peroleh pada tahun 2022 tercatat jumlah pengunjung sebanyak 19.000 orang dengan jumlah pendapatan mencapai Rp52.000.000.00. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah pengunjung sebanyak 16.900 orang dan jumlah pendapatan sekitar Rp48.250.000,00. Namun di tahun 2024 jumlah pengunjung semakin menurun menjadi 13.520 orang dengan jumlah pendapatan sekitar 42.200.000,00. Dengan data diatas menunjukkan bahwa tingkat kedatangan wisatawan sangat dipengaruhi oleh momentum waktu dan musim libur.

Adapun biaya carcis atau biaya masuk untuk wisata Pusat Laut pengunjung dikenakan biaya masuk yaitu sebesar 10 ribu per orang untuk dewasa, untuk anak anak tidak dikenakan biaya. Pada waktu siang hari tidak dikenakan biaya tambahan selain tiket masuk, kecuali pada malam hari diberlakukan biaya tambahan dengan tarif 5 ribu untuk parkir motor dan 10 ribu untuk parkir mobil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa manajemen dalam pengelolaan objek wisata Pusat Laut di Desa Towale masih belum berjalan secara optimal. Jika ditinjau berdasarkan teori manajemen George R. Terry (dalam Sukarna, 2011) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, terlihat adanya berbagai kendala di setiap tahapannya. Pada aspek perencanaan, masih keterbatasan anggaran sehingga berbagai kebutuhan dasar seperti fasilitas penginapan, air bersih, penerangan, toilet, tempat sampah, jaringan wifi, area parkir, kebersihan lingkungan, belum dibenahi. Pada tahap pengorganisasian, belum berjalan maksimal karena tugas di lapangan tidak tertangani secara maksimal dari kebersihan lingkungan yang masih perlu di perhatikan lagi dan sarana/prasarananya. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, perbaikan fasilitas dan peningkatan pelayanan belum dapat diwujudkan secara optimal akibat keterbatasan anggaran, minimnya petugas lapangan dan minimnya dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Sementara itu, pada tahap pengawasan, belum maksimal karena terlihat dari kondisi fasilitas masih belum memadai, kondisi kebersihan belum diperhatikan, Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Pusat Laut masih memerlukan perbaikan dan penguatan di seluruh fungsi manajemen agar mampu memberikan pelayanan serta kenyamanan yang lebih optimal bagi para wisatawan. Diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak terkait untuk

meningkatkan pengelolaan wisata pusat laut agar dapat berkembang menjadi destinasi lebih nyaman.

METODE

Dasar penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara dilakukan pada 8 (delapan) informan yaitu Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala, Kepala Desa Towale, Pengelola Objek Wisata Pusat Laut, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Pengunjung Wisata Pusat Laut, dan Tokoh Masyarakat. Data dikumpulkan kemudian di analisis dengan analisis kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat laut merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Wisata pusat laut merupakan salah satu objek wisata yang sering di kunjungi oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara karena memiliki keindahan matahari terbenam serta keunikan fenomena sumur besar yang berada di daratan dengan air berwarna biru.

Pengelolaan atau pelaksanaan suatu kegiatan objek wisata sangat bergantung pada proses perencanaan yang baik, dimulai dari penentuan tujuan hingga penyusunan prioritas kegiatan agar setiap tahapan dalam pengembangan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut George R Terry mengatakan manajemen suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Objek wisata Pusat Laut sering di kunjungi oleh wisatawan. Berikut hasil peneliti dapatkan dilapangan terkait jumlah pengunjung dan jumlah pendapatan dari tahun 2022,2023 dan 2024 sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pada Pusat Laut

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG	JUMLAH PENDAPATAN
2022	19.000	Rp52.000.000,00
2023	16.900	Rp48.250.000,00
2024	13.520	Rp42.200.000,00

(Sumber: Destinasi Pariwisata, 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata Pusat Laut bervariasi disetiap tahunnya, terdapat kenaikan dan penurunan jumlah pengunjung sehingga jumlah pendapatan wisata pun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada hari biasa, seperti hari kerja dan hari sekolah, tingkat kunjungan cenderung menurun karena masyarakat sedang beraktivitas. Kemudian pada masa liburan seperti hari libur nasional, akhir pekan, serta hari besar keagamaan seperti idul fitri, idul adha, dan tahun baru, pengunjung meningkat.

Berdasarkan data yang di peroleh pada tahun 2022 tercatat jumlah pengunjung sebanyak 19.000 orang dengan jumlah pendapatan mencapai Rp52.000.000.00. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah pengunjung sebanyak 16.900 orang dan jumlah pendapatan sekitar Rp48.250.000,00. Namun di tahun 2024 jumlah pengunjung semakin menurun menjadi 13.520 orang dengan jumlah pendapatan sekitar 42.200.000,00. Dengan data diatas menunjukkan bahwa tingkat kedatangan wisatawan sangat dipengaruhi oleh momentum waktu dan musim libur.

Adapun biaya carcis atau biaya masuk untuk wisata Pusat Laut pengunjung dikenakan biaya masuk yaitu sebesar 10 ribu per orang untuk dewasa, untuk anak anak tidak dikenakan biaya. Pada waktu siang hari tidak dikenakan biaya tambahan selain tiket masuk, kecuali pada malam hari diberlakukan biaya tambahan dengan tarif 5 ribu untuk parkir motor dan 10 ribu untuk parkir mobil.

Dalam penelitian ini, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana proses pengelolaan objek wisata Pusat Laut di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Pada tahap ini penulis akan menganalisa pengelolaan objek wisata Pusat Laut di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan menggunakan teori George R Terry dengan 4 indikator yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Agar mendapat hasil penelitian yang jelas oleh penulis. Hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan indikator yang ada.

1. Perencanaan

Dalam suatu kegiatan terutama pada proses pengelolaan objek wisata Pusat Laut, perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan mencapai tujuan. Perencanaan (planning) merupakan proses penyusunan startegi dan penentuan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dengan merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan agar terwujudnya dan terlaksananya suatu kegiatan maka tahap perencanaan sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan wisata Pusat Laut dalam mencapai tujuan. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan pada objek wisata pusat laut peneliti melakukan wawacara bersama beberapa informan.

Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala dalam pengelolaan objek wisata Pusat Laut belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih kurangnya fasilitas dasar seperti keterbatasan air bersih, minimnya tempat penginapan, rendahnya tingkat kebersihan dan ketersediaan tempat sampah, kondisi tempat ibadah yang kurang layak, kamar mandi yang tidak memadai, area parkir yang kurang strategis, serta terbatasnya jaringan WiFi. Permasalahan tersebut terjadi akibat keterbatasan anggaran yang menyebabkan pengembangan sarana dan prasarana belum dapat

direalisasikan secara maksimal. Jika dikaitkan dengan teori George R. Terry, perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan berbagai fakta yang ada, kemudian membuat perkiraan untuk masa depan guna merumuskan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Jika dikaitkan dengan teori tersebut, kondisi di Pusat Laut menunjukkan bahwa perencanaan belum dilakukan berdasarkan fakta dan kebutuhan yang menyeluruh di lapangan. Akibatnya, kegiatan pengembangan belum berjalan efektif sehingga objek wisata Pusat Laut belum tercapai secara optimal.

2. **Pengorganisasian**

Dalam pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Pusat Laut Desa Towale Kabupaten Donggala. Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam suatu organisasi dan dalam proses manajemen pengorgansisasian sangat erat kaitannya dengan perencanaan dimana ketika selesai membentuk perencanaan maka perlu adanya pengorganisasian didalam suatu tujuan. Pengorganisasian sangat penting dalam organisasi karena pembagian tugas kerja dalam organsisasi haruslah berjalan sesuai tugasnnya serta dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Pada tahap pengorganisasian, dinas Pariwisata sudah melakukan pembagian tugas dalam pengelolaan objek wisata Pusat Laut dengan menempatkan satu orang pengelola utama yang dibantu oleh POKDARWIS serta melibatkan masyarakat setempat. Pemerintah desa juga memberikan dukungan melalui sosialisasi aturan kepada pengunjung. Namun, pada saat pengunjung datang, terutama yang baru pertama kali berkunjung, pelayanan dan pemberian arahan masih kurang karena kawasan Pusat Laut cukup luas dan jumlah petugas terbatas. Keterbatasan sumber daya manusia ini membuat keterlibatan masyarakat setempat masih sangat dibutuhkan dalam pengelolaan. Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah proses menentukan dan mengelompokkan kegiatan serta menempatkan orang yang tepat pada tugas yang sesuai untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan kondisi di Pusat Laut, pembagian tugas sudah ada, dan sudah berjalan sesuai tugasnya masing-masing, namun sebagian belum berjalan maksimal karena jumlah petugas belum sebanding dengan kebutuhan di lapangan. Akibatnya, pelayanan kepada pengunjung dan pengelolaan objek wisata Pusat Laut masih perlu ditingkatkan lagi.

3. **Pelaksanaan**

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pelaksanaan mendorong semua anggota kelompok agar semua mau bekerja sama dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan. Agar tujuan dari organisasi dan bahkan masyarakat tercapai dengan baik. Dengan ini, pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi pengorganisasian. dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian.

Pada tahap pelaksanaan, pengelolaan objek wisata Pusat Laut belum berjalan dengan baik karena keterbatasan anggaran yang membuat fasilitas yang ada di pusat laut belum semua dibenahi, kurangnya tenaga kerja, serta kebersihan area wisata pusat laut yang belum terjaga. Keterbatasan anggaran dan rendahnya kesadaran sebagian pengelola dan pengunjung juga menjadi masalah. Akibatnya, kegiatan pengelolaan belum terlaksana secara maksimal dari kebersihan kawasan lingkungan yang kurang perhatian.

Menurut George R. Terry, pelaksanaan adalah upaya mendorong semua anggota untuk bekerja mencapai tujuan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan kondisi di Pusat Laut, fungsi pelaksanaan belum berjalan baik karena belum semua pihak tergerak secara maksimal dan belum didukung oleh anggaran yang memadai. Oleh karena itu fasilitas yang ada dipusat laut belum terpenuhi.

4. **Pengawasan**

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang sangat penting dalam setiap proses kerja. Tanpa adanya pengawasan yang baik, keberhasilan suatu pekerjaan tidak dapat dijamin, meskipun pelaksanaannya sudah direncanakan dengan baik. Secara umum, pengawasan dapat dipahami sebagai mekanisme dalam organisasi yang bertujuan memastikan pekerjaan berjalan efektif dan efisien, serta membantu mencapai visi dan misi organisasi secara optimal. Pengawasan dalam pengelolaan Pusat Laut yaitu proses pemantauan dan pengecekan atau evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan wisata agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan pada Wisata Pusat laut dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, dan pengelola (Pokdarwis) untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan efektif, fasilitas terjaga, serta pelayanan kepada pengunjung diberikan secara optimal.

Pada aspek pengawasan, Dinas Pariwisata telah melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali terhadap para petugas yang berada di lokasi wisata, seperti mengecek jumlah pengunjung, kebersihan lingkungan, dan kondisi fasilitas yang perlu diperbaiki. Namun, pengawasan terhadap perilaku pengunjung dan pihak pengelola dalam kebersihan, dan penataan parkir yang kurang rapi dengan pusat laut yang memiliki kawasan sangat luas, masih belum optimal karena jumlah petugas yang terbatas dengan SDM yang masih minim. Menurut George R. Terry, pengawasan adalah proses menentukan standar, menilai pelaksanaan, dan melakukan perbaikan agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Jika dikaitkan dengan kondisi di Pusat Laut, pengawasan belum maksimal karena belum semua kegiatan terlaksana dari ketertiban dan kebersihan perlu di tingkatkan. Akibatnya, pengelolaan objek wisata Pusat Laut belum sepenuhnya berjalan optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa manajemen dalam pengelolaan wisata Pusat Laut belum optimal. Dilihat dari teori G.R Terry dalam (Sukarna, 2011) yang terdiri dari 4 indikator yaitu: Dari aspek perencanaan yang masih terkendala anggaran sehingga berbagai kebutuhan dasar seperti fasilitas penginapan, air bersih, penerangan, toilet, tempat sampah, jaringan wifi, kebersihan, dan area parkir belum terpenuhi dan memadai. Pada tahap pengorganisasian, belum berjalan maksimal, sehingga beberapa tugas lapangan tidak tertangani dengan baik. Dalam tahap pelaksanaan, perbaikan fasilitas dan pelayanan tidak dapat diwujudkan secara optimal karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang masih rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Pada tahap pengawasan, pada aspek pengawasan belum maksimal karena terlihat dari kondisi fasilitas masih belum

memadai, kondisi kebersihan belum diperhatikan. Sehingga pengelolaan Pusat Laut belum mampu memberikan pelayanan dan kenyamanan optimal bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.

Dian Wijayanto. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

George R. Terry & Leslie W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasyim, A. W., & Priyono, M. M. (2023). *Manajemen Pariwisata*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.

Melawat, S. H. (2022). *Pengantar Administrasi Publik*. Kota penerbit dan nama penerbit perlu dikonfirmasi dari halaman identitas buku.

Mendo, A. Y., Niode, I. Y., & Kango, U. (2022). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bima: Yayasan Hamjah Diha.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.

Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Kota penerbit dan nama penerbit perlu dikonfirmasi dari halaman identitas buku.

Pasolong, H. (2019). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta (penerbit perlu dikonfirmasi).

Revida, E., Purba, S., Simanjuntak, M., Permadi, L. A., Simarmata, M. M., Fitriyani, E., Siagian, V., Murdana, I. M., Faridi, A., Putri, D. M. B., Simarmata, H. M. P., Suwandi, A., Pratiwi, I. I., Handiman, U. T., & Purba, B. (2022). *Manajemen Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Kota penerbit dan nama penerbit perlu dikonfirmasi.

Siswanto, B. (2021). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sonny Indrajaya, I. M. M. (2024). *Manajemen Pariwisata: Konsep, Regulasi, dan Strategi*. Kota penerbit perlu dikonfirmasi: Kaizen Media Publishing.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

Supriyadi, S. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Implementasi*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Witara, K., Gunawan, I. G. D., Maisaroh, S., Jannah, M., Junizar, J., Ifadah, E., Riyadi, S., Husnita, L., Hamdanah, H., & Asriningsih, T. M. (2023). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan: Panduan Praktis*. Kota penerbit perlu dikonfirmasi: PT Green Pustaka Indonesia.

VOL. 03, NO. 03, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

TENTANG PENULIS